

## Perjalanan Roh/Jiwa/Atman Setelah Kematian



Sebagai makhluk penghuni planet bumi ini, kita semua yakin dan percaya bahwa keberadaan kita ini diciptakan oleh Sang Maha Tunggal yaitu Tuhan. Tuhan sang pencipta alam beserta istrinya disebut dengan berbagai sebutan diantaranya disebut Allah, Yesus, Yahweh, Sanghyang Widhi dan masih banyak lagi sebutan lainnya. Disadari atau tidak penyebutan yang berbeda antara agama yang satu dengan yang lainnya terhadap Yang Maha Khalik tersebut ternyata juga membawa perbedaan terhadap sifat dan ajaran-ajaran dari sang maha khalik itu sehingga memberikan pengaruh yang berbeda pula bagi para penganutnya. Kepercayaan dan keyakinan akan kebenaran ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh sang maha khalik tersebut, yang lebih dikenal dengan sebutan agama telah mengkotak-kotakan keberadaan para penganutnya. Pengkotak-kotakan ini terkadang terkesan mengeklusifkan agama yang satu dibandingkan dengan agama yang lainnya.

**Di alam nyata makhluk ciptaan Tuhan ini telah dikelompok-kelompokkan kedalam berbagai agama yang ada, bagaimana nasib roh/jiwa/atman manusia setelah kematiannya? apakah juga dikelompok-kelompokkan sebagaimana agama yang dianutnya sewaktu hidup di bumi ini ?**

Jawaban atas pertanyaan ini tentunya juga berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing agama ?

Agama-agama rumpun Abrahamik mengelompokkan roh/jiwa/atman orang meninggal berdasarkan keyakinannya bukan karena perbuatannya. Perbuatan seseorang tidak menentukan di sorga atau neraka tempat roh/jiwa/atman setelah kematiannya. Sekalipun perbuatan buruk atau penuh dosa sepanjang dia menganut agama itu akan masuk sorga. Sekalipun perbuatan seorang manusia baik, tetapi kalau beragama lain akan masuk neraka.

**Hanya melalui Yesus manusia bisa mencapai Bapa di sorga Dalam Islam, Nabi Mohamad mengusulkan/menentukan siapa yang masuk sorga atau neraka, Allah hanya menyetujui apa yang diusulkan atau ditentukan oleh Muhamad.**

Menurut Hindu, orang masuk sorga, neraka atau bahkan mokshah sekalipun adalah karena perbuatannya sendiri. Roh/jiwa/atman seseorang semasa hidup di bumi ini berkelakuan baik atau lebih banyak berbuat kebajikan dibandingkan dengan kejahatan maka roh/jiwa/atman akan masuk sorga dan begitu juga sebaliknya yang berbuat jahat atau kebanyakan berbuat jahat, akan masuk neraka. Hal ini tidak terpengaruh oleh keyakinannya apakah Hindu atau Non Hindu.

Pertanyaan berikutnya adalah : **Mungkinkah Tuhan menciptakan sorga yang berbeda-beda bagi setiap pemeluk agama sesuai dengan keinginan pendiri agama itu?**

Gambaran sorga dan neraka masing-masing agama juga berbeda beda. Ada agama yang menggambarkan sorga dimana manusia dengan tubuh seperti di dunia hidup bersama-sama Tuhan, sekalipun tidak dirinci apa yang mereka lakukan di sorga. Ada agama yang menggambarkan secara kategoris bahwa di Sorga, para lelaki yang beriman memenuhi kesenangan tubuhnya (makan, minum, seks) secara tak terbatas.

Dalam kepercayaan Hindu yang hidup di sorga maupun neraka hanya jiwa. Tetapi tempat ini bukan tempat abadi. Sorga dan Neraka sekedar persinggahan sementara bagi atman yang tidak murni karena pengaruh karma wasana. Sorga bersifat sementara.

**Bagawad Gita IX: 21 menyatakan** : mereka menikmati sorga yang luas, dan ketika buah dari karma baik mereka habis, mereka memasuki dunia yang tidak abadi ini; demikianlah mereka yang mengikuti aturan Weda, mendambakan hasil dari perbuatan mereka, memperoleh lingkaran hidup dan mati (Diterjemahkan dari Bhagawad Gita, Commentary bay Mahatma Gandhi).

Bagi atman yang ketika hidup di dunia banyak berbuat subha karma (berbuat baik) dari pada asubha karma (berbuat tidak baik), mereka akan singgah sementara di sorga. Dan sebaliknya, bagi atman yang ketika hidup banyak berbuat asubha karma (berbuat tidak baik) dari pada subha karmanya (berbuat baik), mereka akan singgah di neraka. Ini semua karena hasil karma mereka masing-masing. Akibat tidak mampu mempertahankan kesucian sang atman yang suci, bagian dari Brahman yang Maha Suci.

Jadi setelah menikmati sorga atau neraka, jiwa bisa kembali lahir ke dunia untuk melanjutkan evolusinya sampai akhirnya mencapai moksa.

*Tuhan/Sanghyang Widhi tidak pilih kasih, setiap orang membuat nasibnya sendiri, melalui karma yang mereka lakukan sebelumnya. Karma yang lampau-lah yang menentukan sebagai apa dan peranan apa yang dia terima dalam kelahirannya di dunia ini. Itulah sebabnya yang dilahirkan berbeda-beda. Ada yang jadi Pandita, Rohaniawan, Presiden, Pejabat ABRI maupun Sipil, Pengusaha Sukses/Ekonom, Konglomerat, Petani Sukses dan Kaya Raya, Peternak Sukses, Seniman, ada yang menjadi orang kaya, orang miskin, orang cacat, orang gelandangan dsb. Bahkan yang lebih jauh merosot adalah sebagai binatang dan tumbuhan. Hal ini juga merupakan salah satu motivasi umat Hindu dalam berbuat baik, setidaknya bisa mencapai surga, sehingga reinkarnasinya nanti masih pada manusia yang sempurna dan bernasib baik, dan ada kesempatan mencapai moksa*

Tetapi yang penting diingat *Sorga Hindu bukanlah sorga dimana manusia memuaskan nafsu badannya. Karena yang hidup di sorga Hindu hanya jiwa, tanpa badan kasar. Neraka Hindu juga tidak seperti neraka dalam agama lain yang merupakan tempat penyiksaan yang kejam dan abadi terutama bagi mereka yang tidak seiman.*

Neraka dalam Weda hanya disebutkan dalam tiga mantra sebagai tempat kegelapan saja, lawan dari sorga yang artinya dunia yang selalu terang.

Berbeda dengan sorga yang ada di dunia spiritual, neraka itu sebetulnya ada di dunia ini dalam bentuk penderitaan. Tetapi penderitaan kita di dunia ini sifatnya konstruktif. Bukan balas dendam dan kekejaman tanpa batas.

**Karl Jasper, seorang filsuf Jerman mengatakan** penderitaan membuat manusia melakukan refleksi, membuat hidup seseorang semakin dalam dan bermakna. Orang yang tidak pernah menderita (**apa mungkin ada ?**) hidupnya dangkal. Porselin yang indah dan mahal adalah tanah liat yang telah mengalami penderitaan ; ditumbuk, dibentuk dan dibakar dalam api yang sangat panas. Hasilnya barang seni yang berguna, indah dan tinggi nilainya. Sepotong bambu setelah dilubangi tubuhnya dengan bor panas menjadi seruling yang menghasilkan suara merdu.

Pertanyaan berikutnya adalah :**Apakah sorga satu keadaan pengalaman batin atau satu dunia sesungguhnya kemana jiwa yang dibebaskan kembali ?**

Kebanyakan Upanisad secara praktis sedikit sekali atau tidak mengandung rincian.

**Chandogya (8.5.3)** menjelaskannya sebagai satu dunia, ketiga dari dunia ini, didalamnya ada dua danau besar disebut *Ara* dan *Nya*. Disana juga ada penampungan air yang lebih kecil yang berisi makanan-jus disebut *airammadya*, *Sp,asavama*, sebatang pohon *pee-pul* dan satu kota disebut *Aparajita*, disana juga ada satu ruang besar keemasan.

**Kausitaki Upanisad (1.3.4 dan 5)** memberikan penjelasan yang lebih berwarna dan menambahkan satu sungai *Viraja*, dua penjaga pintu (*Indra dan Prajapati*), satu singgasana disebut *Vicaksana* dan satu kereta yang diberi nama *Amitaujas*. Lima ratus peri/bidadari menyambut jiwa yang terbebaskan dan memujanya. Keharuman dan rasa Brahma memasukinya pada keadaan yang tepat ketika dia masuk.

Seseorang yang mencapai Brahmaloaka tidak akan kembali kepada keberadaan dunia ini (sumber : A Concise Encyclopaedia of Hinduism” oleh Swami Harshananda, Ramakrishna Math, Bangalore, First Edition, April 2008)

**Dari penjelasan diatas surga adalah tempat, tetapi dalam dunia rohani, bukan dunia materi. (ini berbeda dengan sorga dan neraka agama-agama rumpun Yahudi, yang merupakan tempat sama seperti dunia ini. Mereka percaya dengan kebangkitan tubuh (materi) maka sorga dan nerakanya juga berupa tempat seperti dunia materi ini, ada tembok batasnya segala, katanya dibuat dari batu bata).**

Berapa kilometer jauhnya? (apa mungkin ada yang mengukur jaraknya). Tapi dunia rohani tidak dapat diukur. Ia mungkin saja parallel dengan dunia materi ini. Tapi ia tidak dapat dilihat oleh mata fisik.

Kalau sorga atau neraka itu sifat atau keadaan, artinya surga atau neraka itu ada atau terjadi di dunia ini. Demikian juga moksha ? karena itu tidak ada kehidupan sesudah mati. Masalahnya kapan suatu sifat atau keadaan itu disebut sorga atau neraka ?

Seorang ibu yang mengalami sakit luar biasa waktu melahirkan apakah itu sorga atau neraka ? Seorang teroris yang senang karena telah membunuh ratusan orang, apakah itu sorga atau neraka ?

Nanti setiap orang dapat menentukan sendiri apa yang dia maksud dengan sorga atau neraka menurut kepentingannya sendiri. Manusia sering tidak dapat membedakan senang (*preya*) dengan bahagia atau yang baik (*sreya*).

Seorang penjudi senang ketika sedang main judi, tapi apakah itu hal yang baik dan membawa bahagia ?

Kalau sorga atau neraka sifat atau keadaan, lebih banyak menimbulkan pertanyaan dari pada jawaban. Oleh karena itu kita kembali kepada jawaban yang diberikan oleh Upanisad yang merupakan bagian integral dari Weda, yaitu **surga dan neraka adalah tempat, tetapi dalam dunia rohani, bukan dunia materi.**

## ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI I

Banyak orang berpikir bahwa hidup ini hanya sekali saja, dan setelah itu kita semua akan mati dan lenyap begitu saja. Kiranya pendapat ini juga yang merupakan salah satu opini yang bertanggungjawab akan terjadinya berbagai hal yang bersifat amoral. Tetapi ilmu pengetahuan spiritual mengungkapkan hal yang berbeda dibandingkan dengan pandangan diatas. Bahwa akan tetap ada kelangsungan hidup setelah peristiwa yang kita sebut sebagai kematian.

Kitab suci menyatakan bahwa kehidupan tetap ada bahkan setelah kematian. Dan ini bukanlah sekedar slogan semata. Para waskita, para ahli yoga telah membuktikan kebenaran dari pernyataan ini. Mereka sanggup melihat dengan tajam, berbagai bentuk kehidupan yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Pengetahuan yang muncul dari investigasi kemampuan yoga seperti itu telah dilakukan oleh banyak para waskita. Mereka menyampaikan pengetahuan ini berdasarkan pengalaman mereka melalui penelitian spiritual. Karena itulah, kata-kata mereka adalah benar adanya.

### **Apa yang biasanya terjadi pada saat menjelang kematian ?**

Seperti yang diamati oleh para peneliti kegaiban dengan mata kewaskitaan mengamati seorang yang sedang sekarat terlihat bahwa pada saat orang yang sedang meninggal dunia , pada detik itu kekuatan hidupnya yang disebut “**prana**” mengalir dari tangan-tangannya dan kaki-kakinya dan menggumpal kearah jantung. Bersamaan dengan itu akan dirasakan rasa dingin dan kekakuan yang semakin bertambah pada anggota-anggota tubuhnya.

*( Dilihat dengan mata waskita, aliran kekuatan hidup “prana” itu kelihatannya berwarna kuning kemilau seperti emas),*

Prana tadi bergerak dari jantung berjalan menuju ke ubun-ubun. Setelah itu, orang tersebut berada melayang diatas badan fisiknya dengan memakai badan halusnya (badan etheris). Tapi pada saat itu antara badan halus dan badan fisiknya masih terikat dengan suatu tali energy yang berwarna keperakan, yang membentang dari kepala badan wadag sampai kekepala badan halus. Tali energy ini sering disebut “**sutratman**”.

Selama tali ini belum putus, selama itu pula yang dianggap mati, dapat hidup kembali. Pada saat tali sutratman ini belum putus, arwah sesaat dapat kembali kedalam tubuhnya dan ketika membuka matanya kadang menyebut-nyebut orang lain yang sudah meninggal yang dapat ia lihat di alam arwah sewaktu ia terlepas dari badan fisiknya. Tetapi bila tali itu putus, orang itu akan tetap mati.

Begitu sutratman terputus, maka orang itu tidak sadar akan apa yang terjadi pada badan fisiknya. Pada detik terputusnya tali sutratman itulah yang disebut dalam keadaan mati.

**Bagi orang yang masih hidup jika kebetulan sedang mendampingi orang yang sedang dalam proses kematian seperti itu, berbisiklah kepada orang yang sedang sekarat itu agar melepaskan semua kenangan masa lalu, melepaskan segala ikatan dan bisikkan dengan penuh cinta kasih untuk menyongsong kehidupan cahaya baru.**

Karena itu diminta kepada keluarganya atau siapapun yang mendampingi pada saat proses kematian itu, agar jangan mengganggu peristiwa itu dengan tangis, perasaan sedih atau pikiran tidak baik yang sejenisnya. Karena hal itu akan mengganggu kesempatan yang baik bagi si mati untuk menempuh keadaan yang aman dan tentram.

Dengan demikian, pada proses awal dari kematian, badan etheris akan terlepas sepenuhnya dari badan jasmani.

Kadang-kadang tidak lama setelah mati, badan etheris itu tampak kelihatan oleh handai taulannya tidak jauh dari mayatnya. Tentunya badan etheris itu tidak punya banyak kesadaran dan tidak akan bicara atau berbuat sesuatu. Badan etheris ini sering dikenal sebagai hantu kuburan, karena melayang-layang diatas makam tempat badan fisiknya terkubur. Badan etheris biasanya tampak berwarna keunguan. Lambat laun badan etheris ini juga akan hancur seperti juga halnya badan fisik.

**Disinilah salah satu alasan mengapa kremasi (pembakaran mayat) lebih dianjurkan dari pada penguburan sebagai cara pengembalian badan fisik dan etheris keasalnya dengan lebih cepat.**

Ketika seseorang keluar dari badan fisiknya, hal yang segera disadarinya ialah kebebasan, rasa ringan dan perasaan terapung. Tidak ada yang perlu ditakuti tentang keluarnya ia dari badan fisiknya.

Biasanya sangat jelas terlihat bahwa wujud orang yang hamper mati menjadi tenang dan sering kali tersenyum dan kadang-kadang seperti ada suatu cahaya.

Biasanya, selama periode pelepasan badan etheris ini, terjadi suatu pandangan kembali secara cepat dari semua kejadian yang telah dialami selama kehidupan yang telah ia jalani. Pengulangan secara cepat dari jalannya hidup sekarang, seolah-olah merupakan rekaman riwayat hidup yang merekam semua hubungan-hubungan dan peristiwa-peristiwa yang dialami, semua ini merupakan babak terakhir dari suatu proses yang telah bekerja sepanjang seluruh hidupnya. Dan mereka yang meninggal akan mengerti bahwa ia tidak bisa berkomunikasi dengan kawan atau keluarganya di alam fisik. Ia sadar bahwa kini ia menggunakan badan halus dan tidak mungkin bisa melanjutkan hubungan dengan dunia fisik dan penduduknya.

Pengalaman ini biasanya membingungkan, dan dari dalam dirinya muncul harapan untuk mendapatkan perhatian dan pertolongan. Dan pada saat itu biasanya sanak keluarga dan teman-teman yang sudah terlebih dulu memasuki alam-alam halus akan datang menolong. Karena hubungan cinta kasih, mereka itu akan hadir untuk menyambut kedatangannya dalam halus. Misalnya, seseorang waktu hidupnya adalah orang yang sangat taat dan berbakti, dan oleh karena itu guru yang mulia kepada siapa ia telah tujukan aspirasi-aspirasinya akan hadir dalam bentuknya yang dimuliakan untuk membantu orang tadi menuju keatas. Atau bila tidak ada sahabat atau sanak keluarga yang datang maka ia akan disambut oleh salah seorang "penolong gaib" yang bertugas menyambut pendatang baru. Mereka menyambut dan menjelaskan perubahan yang terjadi dan membantu pendatang baru menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Seluruh pengalaman merupakan pengalaman menengadah, melangkah keatas, bergerak maju keluar dari kehidupan duniawi yang kini berakhir.

Biasanya setelah kematian, si individu berdiri disamping badan fisiknya, sambil mengalami masa kesadaran sepenuhnya yang singkat dan terang dan perasaan lega dan bebas mengenai peristiwa tersebut.

Situasinya adalah sama seperti bila anda menghayal bahwa anda sedang menghadapi kematian diatas ranjang dengan penuh rasa sakit. Kemudian secara tiba-tiba anda menjadi sadar bahwa anda bukan saja tidak berada di tempat tidur tersebut, tetapi pada waktu yang sama berada ditempat lain, entah dimana, sambil melayang-layang dengan gembira melintasi padang rumput hijau disuatu dataran tinggi dipegunungan.

Katakan saja pada suatu petang hari dalam musim kemarau, dimana cahaya matahari yang hangat dan angin yang sepoi-sepoi basah yang harum membelai-belai anda yang membuat seluruh diri anda menggetar dalam keindahan ekstasi, penuh warna-warni dan keserasian dan dengan berkhayal saja anda dapat memenuhi setiap keperluan anda . selain itu disini anda berjumpa dengan teman-teman lama yang telah terlebih dulu meninggalkan kehidupan fisik sejak waktu yang amat lampau.

Dan barangkali anda juga akan sangat berbahagia mengalami hal-hal lain yang lebih bersifat mulia lagi. Mungkin akan wajar saja dorongan kemajuan anda yang paling besar ialah untuk mengekspresikan keluar dari dalam diri anda yang paling dalam daya-daya kekuatan kreatif dari kehendak ketuhanan dan cinta kasih universal untuk menyucikan dan membersihkan semua yang bersifat mementingkan diri sendiri dan bersifat kejam, agar supaya anda dapat memasuki, makin lama makin jauh kedalam, alam-alam yang lebih mulia dan hidup batiniyah sang jiwa.

**(Dirangkum dari buku Alam "Kehidupan Sesudah Mati" oleh Gede Kamajaya).**

*bersambung*

**Anda mungkin juga meminati:**

- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI III](#)
- [Perjalanan Roh/Jiwa/Atman Setelah Kematian](#)
- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI II](#)
- [BAGAIMANA UMAT HINDU MENGHAYATI TUHANNYA](#)

## ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI II

### MELAPAS BADAN ETHERIS.

Seperti yang telah diuraikan, proses pertama dari “mati adalah meninggalkan badan fisik dengan badan etheris, kemudian yang diharapkan dari proses mati yang baik adalah agar badan etheris juga secepatnya ditinggalkan dan untuk selanjutnya hidup dengan menggunakan badan astral. Dan badan astral inipun juga harus dilepaskan untuk bisa memasuki alam surga. Di alam surga semua cita-citanya akan dapat berbuah dengan sempurna.

Ada kejadian-kejadian dimana proses melepaskan badan etheris menjadi terganggu sehingga si individu bisa tetap hidup dalam badan etheris dalam waktu yang amat lama dan tetap hidup dalam lingkungan dunia fisik tapi dengan badan etheris. Hal ini biasanya terjadi pada orang yang memiliki kelekatan yang amat kuat terhadap benda-benda duniawi.

### **Keterikatan itu sendiri membuat kematian itu menjadi peristiwa yang sangat buruk dan menyakitkan.**

Oleh karenanya ada kemungkinan terjadinya peristiwa yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Bagi yang mengetahui kebenaran ini, dengan penuh aspirasi menengadah ke arah alam-alam yang lebih tinggi, ke arah obyek-obyek kebaktian yang mulia, dan berjalan langsung memasuki cahaya.

Keadaan rela yang santai ini menghasilkan rasa nyaman, hilangnya kesadaran dari badan etheris, dan menghasilkan tidur yang sangat nyenyak dan tenang sebelum orang itu memasuki alam astral.

Perlu ditekankan bahwa tidak ada perubahan yang mendadak pada orang sesudah mati, ia tetap sama seperti sebelum mati, kecuali ia tak lagi memiliki badan fisik. Kecerdasan pembawaan, kebajikan dan keburukannya tetap sama.

### **Anda mungkin juga meminati:**

- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI I](#)
- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI III](#)
- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI IV](#)
- [Perjalanan Roh/Jiwa/Atman Setelah Kematian](#)

## **ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI IV**

### **SISI NEGATIF DAN POSITIF DARI BERHUBUNGAN DENGAN ROH ORANG YANG TELAH MATI.**

Usaha menghubungi roh orang yang sudah mati oleh orang yang masih hidup sering kali akan mengganggu proses perjalanan roh itu untuk menuju kealam yang lebih berbahagia. Tetapi ada kasus-kasus dimana justru dengan bantuan para medium ini, roh-roh yang tersesar banyak yang tertolong. Peristiwa-peristiwa telah terjadi, dimana yang mati itu tanpa pertolongan mampu memperlihatkan diri kepada kenalan atau seorang kawan dan menjelaskan pesan-pesannya. Tapi hal ini jarang terjadi dan kebanyakan jiwa-jiwa yang melekat pada dunia karena kekhawatiran jenis tersebut, hanya dapat menjadi tentram dengan perantaraan jasa medium. Tapi tentu saja ini memerlukan seorang medium yang sejati dan mumpuni.

Karena itu masalah berhubungan dengan roh orang yang sudah meninggal perlu dipertimbangkan dengan bijaksana dengan melihat kasusnya dan tentu saja kemampuan dan kevalidan seorang medium.

### **MEMASUKI ALAM SURGA.**

Tahap perjalanan pulang ke Surga merupakan takap yang paling indah dan paling member ilham dari perjalanan jiwa yang herois melalui kelahiran dan kematian. Surga adalah suatu alam yang sangat penting, suatu dunia luas dan indah dengan kehidupan yang sangat bahagia dan gemilang.

Harus dipahami bahwa tidak semua roh bisa memasuki alam surga. Artinya roh-roh yang secara mental spiritual belum maju biasanya tidak sampai masuk surga, mereka biasanya hanya sampai disuatu tingkat lapisan alam astral yang sesuai dengan tingkat perkembangan emosinya.

Dengan demikian untuk bisa memasuki alam sorga, terlebih dahulu semua kekuatan emosi rendah yang masih membelenggu badan astral harus diuraikan. Tentu dapat dimengerti betapa pentingnya usaha untuk melatih diri selama hidup untuk memurnikan pikiran dan mengembangkan karakter yang baik.

Mengenai waktu atau lamanya sang roh menikmati kebahagiaan surga, itu tergantung dari tingkat keluhuran rohani yang telah dikembangkan selama hidup. Ada yang tinggal di surga selama ribuan tahun, tetapi ada juga yang tinggal di surga dalam waktu yang singkat.

### **Anda mungkin juga meminati:**

- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI III](#)
- [Perjalanan Roh/Jiwa/Atman Setelah Kematian](#)
- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI I](#)
- [ALAM KEHIDUPAN SETELAH MATI II](#)